



# BERKALA PERIKANAN TERUBUK

Akreditasi Nomor : 23a/DIKTI/Kep/2004

Volume. 37 No. 1

Februari 2009

- Pengaruh Penggunaan Crude Enzim Pyloric Caeca dan Lama Fermentasi Terhadap Mutu Bekasam Ikan Bilih (*Mystacoleucus padangensis*)  
**Syahrul, Dewita dan Ayu Diana** 1-17
- Pola Penyerapan Kuning Telur dan Perkembangan Organogenesis Pada Stadia Awal Larva Ikan Senggaringan (*Mystus nigriceps*)  
**Taufik Budhi Pramono dan Sri Marnani** 18 - 26
- Kinerja Koperasi Perikanan Pantai Madani Dari Sisi Keuangan (Kasus Koperasi Di Teluk Pambang, Bengkalis)  
**M. Ramli dan Nur'aini** 27 - 37
- Biologi Reproduksi Ikan Belida (*Chitala lopis*) Di Sungai Tulang Bawang, Lampung  
**Limin Santoso** 38 - 46
- Social Economic Perspectives Of Siak River Community  
**Firman Nugroho** 47 - 57
- Pengaruh Kejutan Suhu Terhadap Masa Inkubasi dan Derajat Penetasan Telur Abalone (*Haliotis asinine*)  
**Syafruddin Nasution dan Rusdi Machrizal** 58 - 67
- The Influence Of Injection Ovaprim By Different Dosage To Ovulation And Hatching Of Tambakan (*Helostoma temmincki* C.V)  
**Yurisman** 68-85
- Analisis Usaha dan Potensi Pengembangan Keramba Jaring Apung Di Desa Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai Sumatera Barat  
**Hendrik** 86 - 92
- Toksistas Limbah Cair Minyak Bumi Terhadap Benih Kerapu Bebek (*Cromileptis altivelis*)  
**Syafridiman, Eryan Huri dan Sampe Harahap** 93 - 102
- Meningkatkan Dayaguna Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai Propinsi Riau  
**JonnyZain** 103-111

Jurnal Penelitian	Volume. 37	No. 1	Halaman 1-111	Pekanbaru, Februari 2009	ISSN 126-4265
-------------------	------------	-------	---------------	--------------------------	---------------

Diterbitkan Oleh:

HIMPUNAN ALUMNI  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU

## MENINGKATKAN DAYAGUNA FASILITAS PANGKALAN PENDARATAN IKAN DUMAI PROPINSI RIAU

JONNY ZAIN<sup>1)</sup>

### ABSTRACT

Purpose of this research is to know the operational problems of the fishing port, as well as is to find the solution for increasing efficiency of the fishing port in Dumai. This research was conducted by survey methods at fishing port in Dumai on May to September 2009. Data analysis was used technique analysis, facility utilization analysis and SWOT analysis.

The survey showed that the utilization of pear, water deep, fish market hall, ice factory, fresh water tank, fuel supply were 97.8%, 63.3%, 53.2%, 135%, 92,4% and 114,9% respectively. Utilization of the fishing port facilities was increased around 23, 3% to 100, 7% if it's compared to 2004. However, fish market and cold storage was not utilized (0%), because of operational basic of the fishing port was not completed and no institutions policy from regulations as a fish market center. Therefore, it requires a policy to force fishing port in Dumai as a fish market center.

*Keywords : Water deep, Fish market, cold storage*

### PENDAHULUAN

Pangkalan Pendaratan Ikan Dumai (PPI Dumai) merupakan pelabuhan perikanan tipe D yang terdapat di Kota Dumai yang memiliki posisi strategis karena relatif dekat dengan Singapura dan Malaysia sehingga membuka peluang sebagai salah satu prasarana pendukung ekspor komoditi hasil perikanan, baik yang bersumber dari laut maupun daratan.

Guna mendukung hal tersebut PPI Dumai dilengkapi berbagai fasilitas termasuk fasilitas untuk menampung ikan-ikan yang berasal dari daratan berupa ikan laut yang berasal dari Kota Padang dan Sibolga, yakni los pasar ikan. Hingga akhir tahun 2008 atau 4 (empat) tahun setelah beroperasinya PPI Dumai sebagai satu-satunya pelabuhan perikanan yang legal

seharusnya menjadi fishing base bagi nelayan Kota Dumai. Disamping itu dengan adanya fasilitas los pasar ikan seharusnya PPI Dumai menjadi pusat pemasaran (fish market center) produksi perikanan baik yang didatangkan dari laut maupun dari daratan. Namun beberapa fasilitas yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini salah satunya disebabkan oleh masih adanya aktivitas pendaratan ikan selain di PPI Dumai dan ikan-ikan dari luar daerah sebelum dijual ke pasar-pasar di Kota Dumai terlebih dahulu ditampung di Pasar Bundaran di Bukit Batren Dumai.

Hal tersebut di atas disebabkan oleh adanya beberapa faktor internal dan eksternal yang merupakan kendala dalam operasional PPI. Faktor internal berasal dari PPI sendiri dan faktor eksternal berasal dari luar PPI. Dengan ditemukannya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam

<sup>1)</sup> Staf Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru

operasionalnya diharapkan dapat pula dicarikan alternatif penyelesaiannya sehingga PPI Dumai dapat lebih berdaya guna..

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Mei hingga September tahun 2009 bertempat di Kota Dumai Propinsi Riau.

### Objek dan Alat Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PPI Dumai dan tempat penampungan ikan dari luar daerah di Kota Dumai. Peralatan yang digunakan antara lain kamera, seperangkat alat tulis, daftar kuisisioner, kalkulator dan alat bantu lainnya.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survei yang bertujuan untuk menemukan kendala-kendala yang dihadapi PPI Dumai dalam operasionalnya.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara dengan responden. Responden diambil secara purposive yang dapat mewakili dan sesuai dengan tujuan studi. Data sekunder diperoleh dari PPI Dumai, dan instansi terkait lainnya.

### Analisis data

Analisis data yang dilakukan terdiri dari analisis teknis, analisis pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT. Analisis teknis digunakan untuk menghitung ukuran fasilitas yang dibutuhkan guna menampung aktivitas yang ada di PPI Dumai.

Formula yang digunakan adalah Formula Piani dalam Ditjen Perikanan (1999) untuk menghitung kebutuhan ukuran dermaga. Formula Ditjen Perikanan (1981) untuk menghitung kebutuhan ukuran kolam pelabuhan, tangki BBM, tangki air tawar, dan pabrik es. Sedangkan formula Yano dan Noda (1970) digunakan untuk menghitung kebutuhan luas gedung pelelangan.

### Analisis pemanfaatan fasilitas

Analisis pemanfaatan fasilitas digunakan untuk menghitung besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas-fasilitas di PPI Dumai dengan menggunakan formula berikut:

$$TP = \frac{b}{a} 100\%$$

Dimana :

TP = tingkat pemanfaatan fasilitas  
a = ukuran fasilitas yang tersedia  
b = ukuran fasilitas yang dibutuhkan (terpakai)

### Analisis SWOT

Selanjutnya untuk melihat kemungkinan meningkatkan dayaguna fasilitas-fasilitas di PPI Dumai, maka dilakukan analisis SWOT menurut Rangkuti (2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan Operasional PPI Dumai

UPT PPI Dumai seharusnya mempunyai landasan operasional yang jelas sehingga akan memudahkan dalam operasionalnya dan mempunyai landasan hukum yang kuat. Namun hingga saat ini UPT PPI Dumai belum pernah terbentuk secara administratif namun sudah berjalan atau beroperasi hal ini terlihat dari landasan hukum yang

ada dimana tidak satupun yang merupakan landasan terbentuknya UPT PPI Dumai. Landasan hukum PPI Dumai selengkapnya sebagai berikut.

- Undang Undang Republik Indonesia No 31 tahun 2004 tentang Perikanan
- Keputusan Menteri Pertanian No. 1082/KPTS/OT.210/10/99 tentang Tata Hubungan Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelabuhan Perikanan dengan Instansi terkait dalam Pengelolaan Pelabuhan Perikanan
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 tahun 2006 tentang Pelabuhan Perikanan
- Peraturan Daerah Kota Dumai No. 14 tahun 2005 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai.
- Peraturan Daerah Propinsi Riau No. 8 Tahun 2002 tentang Izin Usaha Perikanan
- Keputusan Gubernur Riau No 1 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Propinsi Riau tentang Izin Usaha Perikanan

- Peraturan Daerah Kota Dumai No. 09 Tahun 2008 tentang Retribusi Jasa Usaha Pelayanan Pangkalan Pendaratan Ikan

Pada tahun 2002 Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai mengajukan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentang pembentukan organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pangkalan Pendaratan Ikan dan loka pembenihan ikan air tawar pada tahun 2002. Namun berdasarkan informasi dari Kepala PPI Dumai tidak ada kejelasan apakah Ranperda tersebut telah disahkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) Kota Dumai.

#### Unit Penangkapan

Armada yang memanfaatkan fasilitas di PPI Dumai bukan hanya berasal Kota Dumai saja tetapi juga daerah-daerah sekitar seperti Pulau Rupat, Tanjung Medang (Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir). Armada tersebut berjumlah 268 unit dengan ukuran mulai dari < 2 GT hingga 6 GT. Alat tangkap yang dioperasikan terdiri dari gillnet, sondong, rawai dan belat. Jenis armada dan alat tangkap yang digunakan tersebut selengkapnya tertera pada tabel berikut..

**Tabel 1. Jumlah armada dan alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan di PPI Dumai Tahun 2009**

No	Jenis Armada dan Alat Tangkap	Ukuran Armada	Jumlah (unit)	Persentase
1	Gillnet besar (5-6 GT)	5-6 GT	40	14.9
2	Gillnet sedang (4 GT)	4 GT	65	24.3
3	Gillnet kecil (3 GT)	3 GT	80	29.9
4	Sondong besar (4 GT)	4 GT	30	11.2
5	Sondong sedang (3 GT)	3 GT	25	9.3
6	Sondong kecil (2 GT)	2 GT	15	5.6

7	Rawai besar (3 GT)	3 GT	5	1.9
8	Rawai sedang (2 GT)	2 GT	2	0.7
9	Rawai kecil (< 2 GT)	< 2 GT	2	0.7
10	Belat (3 GT)	3 GT	4	1.5
Jumlah			268	100

### Fasilitas dan Pemanfaatannya

Fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Dumai meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Fasilitas pokok yang dimiliki terdiri dari fasilitas tambat berupa demada/jetti, fasilitas perairan berupa kolam dan alur pelayaran, fasilitas penghubung dan drainase berupa jalan, drainase gorong-gorong, jembatan serta fasilitas lahan. Fasilitas fungsional terdiri dari fasilitas pemasaran hasil perikanan berupa los pasar ikan dan gedung tempat pelelangan ikan (TPI), fasilitas pelayaran dan komunikasi berupa telepon dan radio orari, fasilitas suplay air bersih, pabrik es, daya listrik dan stasiun pengisian bahan bakar solar, fasilitas penangan dan pengolahan hasil perikanan berupa laboratorium pembinaan dan pengolahan mutu hasil perikanan (LPPMHP), fasilitas perkantoran berupa kantor PPI, kantor LPPMHP dan kantor KP3 (kepolisian), fasilitas alat angkut ikan dan es berupa gerobak dorong. Fasilitas penunjang terdiri dari

fasilitas pengelolaan pelabuhan berupa pos jaga (satpol PP), fasilitas sosial dan umum berupa sumur bor, MCK, kios kedai pesisir dan tempat parkir.

Dari fasilitas-fasilitas yang ada di PPI Dumai hanya 8 jenis fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya, yakni dermaga, kolam pelabuhan, TPI, pabrik es, SPBN, suplai air tawar, los pasar ikan dan cold storage. Tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut berkisar antara 0% hingga 114%. Fasilitas yang tingkat pemanfaatannya 0% (tidak termanfaatkan) adalah los pasar ikan dan cold storage. Sedangkan fasilitas yang mempunyai tingkat pemanfaatan optimal adalah Pabrik es (135%), SPBN (114,9%), dermaga 97,8%, luas kolam pelabuhan dan suplai air tawar. Sedangkan fasilitas yang mempunyai tingkat pemanfaatan sedang adalah kedalaman kolam pelabuhan (63,3%) dan TPI (53,2%). Data selengkapnya tertera pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai pada tahun 2009**

No	Fasilitas	Satuan	Ukuran		Tk. Pemanfaatan (%)
			Tersedia	Terpakai	
1	Dermaga	m	227	222	97.8
	bongkar	m		57	
	muat	m		165	
2	Kolam pelabuhan				
	kedalaman	m	3	1.9	63.3
	luas	m <sup>2</sup>	17.000	16.560	97.4
3	TPI	m <sup>2</sup>	324	172,5	53.2
4	Pabrik es	ton/hari	8	10,8	135
5	SPBN	liter/bulan	100.000	114.900	114.9
6	Air tawar	ton/hari	20	18	92.4

7	Los pasar ikan	m2	450	0	0
8	Cold storage	m2	66	0	0

Jika dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan fasilitas yang sama pada tahun 2004 menurut Zain (2004) menunjukkan terjadinya peningkatan yang pesat. Pemanfaatan dermaga dalam waktu 5 tahun meningkat sebesar 63,8%,

kedalaman kolam 23,3%, TPI 35,5% dan pabrik es 100,7%. Namun tingkat pemanfaatan fasilitas cold storage tidak berubah, yakni masih 0%.. Data selengkapnya tertera pada tabel berikut.

**Tabel 3. Perbandingan tingkat pemanfaatan fasilitas PPI Dumai pada tahun 2004 dan 2009**

No	Fasilitas	Tk. Pemanfaatan		Perkembangan Pemanfaatan (%)
		2004 (%)	2009 (%)	
1	Dermaga	34,0	97.8	+ 63,8
2	Kolam pelabuhan kedalaman luas	40 Tdk diketahui	63.3 -	+23,3 -
3	TPI	17,7	53.2	+35,5
4	Pabrik es	34,3	135	+100,7
5	Air tawar	Tidak diketahui	92.4	-
6	Cold storage	0	0	Tetap
7	SPBN	Belum ada	114.9	-
8	Los pasar ikan	Belum ada	0	-

Tidak adanya peningkatan pemanfaatan cold storage disebabkan hingga tahun 2009 keseluruhan ikan yang didaratkan di PPI Dumai terjual habis dalam satu hari. Sedangkan los pasar ikan dari tahun 2006 hingga 2009 tidak termanfaatkan karena fasilitas yang dibangun pada tahun 2004 ini bertujuan untuk menampung ikan-ikan laut yang berasal dari daerah daratan seperti Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Sedangkan hingga tahun 2009 ikan-ikan yang berasal dari luar daerah tersebut tidak ditampung di fasilitas ini, tetapi ditampung di daerah Pasar Bundaran Bukit Batren Kota Dumai.

#### **Kebijakan Perikanan**

Ditinjau dari kebijakan perikanan formal khususnya

pemanfaatan PPI Dumai mulai beroperasinya tahun 2004 hingga tahun 2008 belum ada satupun yang mengarah pada pemanfaatan PPI Dumai sebagai satu-satunya tempat sebagai pusat pemasaran ikan (fish market center) baik dari daratan ataupun dari laut. Kebijakan dan tindakan yang diambil hanya berupa pembangunan fisik sarana yang ada di PPI Dumai. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan Pemerintah Kota Dumai dalam Laporan Tahunan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kota Dumai tahun 2004 hingga 2008. Hal tersebut menyebabkan fasilitas los pasar ikan tidak pernah termanfaatkan, begitu pula fasilitas cold storage.

Perundingan yang pernah dilakukan untuk memindahkan usaha

penampungan ikan dari luar daerah ini ke PPI Dumai telah dua kali dilakukan yakni tahun 2007 dan 2009. Perundingan pada tahun 2007 dihadiri oleh Wali Kota Dumai, agen dan pedagang ikan, instansi terkait dan koramil. Hasil perundingan tersebut tidak ada kata sepakat karena sebagian agen setuju pindah ke PPI Dumai dan sebagian tidak setuju.

Pada tahun 2009 dilakukan rapat yang dihadiri oleh Walikota Dumai, dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, pemilik lokasi penampungan ikan dan agen-agen ikan. Pemilik lokasi bersedia pindah usaha ke sekitar PPI (bukan di PPI Dumai) dengan syarat disediakan

lahan khusus dan dikelola oleh pemilik lokasi tersebut.. Pada saat pertemuan ini juga tidak ada kata sepakat.

**Meningkatkan dayaguna fasilitas PPI Dumai**

Untuk lebih meningkatkan dayaguna fasilitas di PPI Dumai maka ditinjau faktor internal dan eksternal PPI Dumai. Faktor internal yang ada terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Dengan meninjau faktor-faktor tersebut maka dapat diketahui strategi yang akan dijalankan seperti tertera pada matriks berikut.

**Tabel 4. Matrik analisis SWOT untuk meningkatkan dayaguna PPI Dumai**

<p><b>FAKTOR INTERNAL</b></p>	<p><b>Kekuatan (S)</b></p> <p>Fasilitas yang ada di PPI Dumai relatif lengkap untuk menampung aktivitas nelayan dan penampungan ikan dari luar Kota Dumai</p> <p>Cenderung meningkatnya jumlah frekuensi pendaratan ikan, produksi ikan didaratkan dan perbekalan melaut terjual di PPI Dumai dari tahun 2006 hingga</p> <p>Fasilitas di PPI Dumai dimanfaatkan oleh nelayan yang berasal dari Kota Dumai dan luar Kota Dumai seperti dari Pulau Rupat, Tanjung Medang (Kabupaten Bengkalis) serta Bagan Siapiapi dan Sinaboi (Kabupaten Rokan Hilir).</p> <p>Terjadinya peningkatan pemanfaatan fasilitas dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, TPI dan pabrik es (masing-masing sebesar 63,8%, 23,3%, 35,5% dan 100,7%) dibanding tahun 2004.</p>	<p><b>Kelemahan (W)</b></p> <p>Landasan operasional tidak lengkap</p> <p>Dari 9 fungsi PPI Dumai yang telah ditetapkan, hanya 6 fungsi yang berjalan dengan baik sedangkan 3 fungsi kurang berjalan dengan baik.</p> <p>Tingkat pemanfaatan fasilitas los pasar ikan dan cold storage masih 0%.(tidak dimanfaatkan)</p> <p>Tingkat pemanfaatan fasilitas pabrik es dan SPBN melebihi kapasitasnya, masing-masing 135% dan 114,9%.</p>
<p><b>FAKTOR EKSTERNAL</b></p>		

<p><b>Peluang (O)</b></p> <p>Jumlah nelayan di luar kota Dumai relatif banyak yang dapat melakukan aktivitasnya di PPI Dumai.</p> <p>Dumai merupakan lokasi pemasaran ikan yang sangat potensial dan mempunyai prasarana transportasi ke luar kota yang baik dan lancar</p> <p>Besarnya jumlah ikan laut yang berasal dari luar Kota Dumai melewati daratan yakni berkisar antara 2-3 ton pada hari-hari biasa dan 15-20 ton pada saat musim ikan.</p> <p>Adanya usaha Instansi terkait untuk mengarahkan PPI Dumai menjadi tempat penampungan ikan-ikan dari daratan melalui kegiatan pendekatan non formal, yakni perundingan yang dilakukan pada tahun 2007 dan 2009.</p>	<p><b>Strategi SO</b></p> <p>Pengelola PPI Dumai memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga nelayan-nelayan di luar Kota Dumai tertarik untuk melakukan aktivitas di PPI Dumai</p> <p>Pengelola PPI Dumai hendaknya lebih mengefisienkan pemanfaatan fasilitas sehingga dapat menampung aktivitas yang lebih besar dengan kondisi fasilitas yang ada</p>	<p><b>Strategi WO</b></p> <p>Perlu dilakukan penambahan kapasitas pabrik es dan SPBN agar PPI Dumai dapat menjadi pusat aktivitas perikanan laut dan pusat pemasaran ikan di Kota Dumai</p>
<p><b>Ancaman (T)</b></p> <p>Kebijakan formal melalui perundang-undangan dan peraturan lainnya untuk mengarahkan ikan-ikan dari luar Kota Dumai agar ditampung di PPI Dumai tidak pernah ada</p> <p>Belum ada satupun kebijakan instansi terkait yang mengarah pada pemanfaatan PPI Dumai sebagai pusat pemasaran ikan (fish market center) baik dari daratan ataupun dari laut.</p> <p>Adanya tempat penampungan ikan dari daratan di Kota Dumai yang berada di Bukit Batren Kecamatan Dumai Timur</p>	<p><b>Strategi ST</b></p> <p>Instansi terkait mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai</p> <p>Lakukan pendekatan kepada pemilik lokasi penampungan ikan untuk diberi kesempatan mengelola penampungan ikan di PPI Dumai pada fasilitas los pasar ikan dengan cara sewa kepada pengelola PPI Dumai</p>	<p><b>Strategi WT</b></p> <p>Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan sebagai pemilik PPI Dumai seharusnya melengkapi landasan operasional bagi PPI agar dasar hukumnya kuat</p> <p>Instansi terkait hendaknya mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundang-undangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai</p>

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dayaguna fasilitas PPI Dumai meningkat dibanding tahun 2004 yang

disebabkan oleh selain nelayan yang berasal dari Kota Dumai juga luar Kota Dumai seperti dari Pulau Rupat, Tanjung Medang, Bagan Siapiapi dan Sinaboi memanfaatkan fasilitas di PPI ini. Hal ini mengakibatkan tingginya tingkat

pemanfaatan fasilitas dermaga, kedalaman kolam pelabuhan, TPI, pabrik es, tangki air tawar dan SPBN yakni masing-masing sebesar 97.8%, 63.3%, 53.2% dan 135%, 92,4% dan 114,9%. Namun masih terdapat fasilitas yang belum termanfaatkan, yakni los pasar ikan dan cold storage dengan tingkat pemanfaatan 0%. Untuk lebih meningkatkan dayaguna fasilitas di PPI Dumai diperlukan tindakan-tindakan yang nyata dari pengelola PPI Dumai dan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai sebagai pemilik PPI dan dukungan dari semua pihak yang terkait.

### Saran

Untuk menjadikan PPI Dumai sebagai pusat aktivitas nelayan dan pemasaran ikan di Kota Dumai maka strategi yang harus dijalankan antara lain:

1. Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan sebagai pemilik PPI Dumai seharusnya melengkapi landasan operasional bagi PPI agar dasar hukumnya kuat
2. Pengelola PPI Dumai hendaknya lebih mengefisienkan pemanfaatan fasilitas sehingga dapat menampung aktivitas yang lebih besar dengan kondisi fasilitas yang ada
3. Perlu dilakukan penambahan kapasitas pabrik es dan SPBN
4. Mengusulkan peraturan daerah ataupun perangkat perundangan lainnya untuk menjadikan PPI sebagai pusat pemasaran ikan dari daratan ataupun lautan di Kota Dumai
5. Lakukan pendekatan kepada pemilik lokasi penampung

ikan untuk diberi kesempatan mengelola penampungan ikan di PPI Dumai pada fasilitas los pasar ikan dengan cara sewa kepada pengelola PPI Dumai

### DAFTAR PUSTAKA

- [
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai. 2005. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Propinsi Riau Tahun 2004.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai. 2006. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Propinsi Riau Tahun 2005.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai. 2007. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Propinsi Riau Tahun 2006.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai. 2008. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Propinsi Riau Tahun 2007.
- Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Dumai. 2009. Laporan Tahunan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan Kota Dumai Tahun 2008.
- Ditjen Perikanan, 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Desain untuk Pelabuhan Perikanan dan

- Pangkalan Pendaratan Ikan.  
PT. Incone. Jakarta 197 hal.
- Ditjen Perikanan, 1985. Pendayagunaan Pelabuhan Perikanan/PPI. Rapat Kerja Direktorat Jendral Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta. 14 halaman.
- Ditjen Perikanan, 1994a. Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta. 50 hal.
- Ditjen Perikanan, 1994b. Petunjuk Teknis Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta. 162 hal.
- Ditjen Perikanan, 1996. Buku Petunjuk Pelaksanaan Struktur Organisasi dan Manajemen Pangkalan Pendaratan Ikan. Jakarta 128 halaman.
- Ditjen Perikanan, 1999. Laporan Pendahuluan Pekerjaan Perencanaan dan Pembuatan Detail Desain Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga. PT. Perenjta djaya. Jakarta 143 halaman.
- Rangkuti, F. 2004. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta 188 halaman.
- Yano, T dan Noda, M. 1970. The Planning of Market Halls in Fishing Ports. Di dalam Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 halaman.
- Zain, J. 2004. Optimalisasi Pemanfaatan Fasilitas PPI Dumai. Laporan penelitian Dana SP4 Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 72 halaman